

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGAPI TANTANGAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR

Isnaini Fauzia Jamila ^{1*}, Mochammad Mushoddakul Umam ²,
Moh. Ahsan Shohifur Rizal ³

^{1,2} Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: isnainifauziajamilapps222@pasca.alqolam.ac.id*

Received: 24 Oktober 2024	Accepted: 29 Desember 2024	Published: 31 Desember 2024
---------------------------	----------------------------	-----------------------------

Abstract: This research aims to determine various Islamic Religious Education learning models that can be implemented in inclusive education in elementary schools. This research is based on researchers' findings that not all elementary schools know and understand the implementation of Islamic religious education for inclusive students and its objectives. This research was conducted to provide innovation to Islamic religious education teachers in implementing learning for inclusive students in elementary schools. This research was conducted using a qualitative literature study method, in which researchers collected data from various library data sources. The results of this research are that Islamic religious education for inclusive students in elementary schools is important to understand and pay attention to. The implementation of Islamic religious education for inclusive students in elementary schools can use various learning models, namely: differential learning, team collaboration learning, the use of technology in inclusive education. and project-based character learning. These various models are considered to have effectiveness and efficiency values if implemented with inclusive students in elementary schools. The study contributes to the discourse on inclusive education by providing actionable insights and adaptable teaching practices for IRE, relevant to educators and policymakers.

Keywords: *Islamic religious education, inclusive education, elementary school*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ragam model dan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diimplementasikan pada pendidikan inklusi di sekolah dasar. Penelitian ini dilandasi oleh temuan peneliti bahwa tidak semua sekolah dasar mengetahui dan memahami pelaksanaan pendidikan agama Islam pada siswa inklusi dan tujuannya. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan inovasi kepada guru Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa inklusi di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif studi Pustaka, yang mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber data kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan agama Islam pada siswa inklusi di sekolah dasar penting untuk difahami dan dicermati, implementasi pendidikan agama Islam pada siswa inklusi di sekolah dasar dapat menggunakan berbagi model pembelajaran, yakni : pembelajaran diferensial, pembelajaran kolaborasi tim, penggunaan teknologi pada pendidikan inklusif dan pembelajaran karakter berbasis proyek. Beragam model ini dinilai memiliki nilai efektifitas dan efisiensi jika diimplementasikan pada siswa inklusi di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap diskursus pendidikan inklusi dengan menawarkan wawasan praktis dan praktik pembelajaran adaptif PAI yang relevan bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

Kata Kunci: *Pendidikan agama Islam, pendidikan inklusi, sekolah dasar*

*Korespondensi penulis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang terjadi sebagai hasil penyesuaian diri manusia sebagai makhluk yang telah berkembang secara jasmani dan rohani dengan alam sekitarnya, baik secara intelektual, emosional, dan manusiawi (Widjaya, 2022). Pendidikan memberikan investasi jangka panjang bagi sebuah bangsa dan negara, karena berkaitan erat dengan generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan terutama bagi anak generasi penerus (Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hak daripada setiap umat manusia yang membutuhkannya, yang dalam artinya pendidikan dapat diperoleh siapapun tanpa membedakan dari latarbelakang yang mengikutinya. Sistem pendidikan inklusif sebagai salah satu implementasi pendidikan yang bertujuan untuk mendidik seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang dan karakteristiknya. Sistem Pendidikan inklusi ini diperkenalkan di Indonesia setelah penandatanganan Perjanjian Salamanca pada tahun 1994. Dan pengembangan sistem inklusi dimulai sejak pada tahun 2000 (Rahmi et al., 2022). Pendidikan inklusif merupakan inisiatif pemerintah di bidang pendidikan untuk menjamin seluruh warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus, mempunyai akses terhadap layanan Pendidikan (Rahayu, 2015 ; Juhri, 2023). Sehingga pendidikan benar-benar dapat diperoleh oleh siapapun yang membutuhkan, tanpa mengkotak-kotakkan berdasarkan kondisi siswa.

Sistem pendidikan inklusif merupakan suatu kemajuan baru dalam dunia pendidikan, yang melibatkan partisipasi seluruh masyarakat dalam program pendidikan sekolah guna mengatasi permasalahan yang timbul terkait dengan perbedaan akses terhadap hak-hak individu dalam memperoleh pendidikan, yaitu dalam rangka pelayanan pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik reguler (anak tidak berkebutuhan khusus) dan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) (Suharjo et al., 2021). Pendidikan inklusi adalah perpaduan antara pendidikan reguler dan khusus dalam suatu sistem pendidikan tertentu (Minsih, 2020). Yang mana antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Program pendidikan inklusif dilaksanakan dengan orientasi layanan anak, dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak. Program pendidikan inklusif berlaku untuk semua anak, tidak hanya anak berkebutuhan khusus saja. Sebab, pada dasarnya semua anak mempunyai ciri khas, keunikan, dan religiusitasnya masing-masing (Bahri, 2021). Perlu perhatian yang lebih diberikan terhadap hadirnya pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar, sebab tidak semua sekolah dasar yang memiliki siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) siap dan mengetahui proses pelaksanaan pendidikan inklusif. Permasalahan umum terkait dengan penerapan kurikulum di ruang kelas atau ruangan yang mungkin tidak memadai untuk sekolah inklusif. Kondisi outdoor masih banyak sekolah yang

umumnya menyelenggarakan program pelatihan, diantaranya. Selain itu, defisit persiapan sumber daya manusia dan peralatan tanpa mengetahui apa tujuan dan minat anak, serta kebutuhannya (Lestari et al., 2022).

Pendidikan inklusif diperlukan agar anak berkebutuhan khusus (ABK) mampu berkembang setara dengan peserta didik lainnya. Pendidikan inklusif memungkinkan siswa ABK untuk belajar secara inklusif dengan siswa reguler lainnya (Mardiana et al., 2021). Tujuan dari pendidikan inklusi sama dengan halnya pendidikan pada umumnya, namun perbedaan terletak pada metode yang digunakan saat proses pembelajaran. Pada implementasinya Pendidikan inklusi memberikan dukungan yang sama terhadap siswa, hanya saja siswa yang memiliki kebutuhan khusus mendapatkan pendampingan yang lebih intens dari guru damping yang memiliki kemampuan dibidang tersebut (Paulus et al., 2023). Pendidikan inklusif pada tingkat dasar berkembang sesuai gaya dan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan. Beberapa fokus pada pelatihan siswa penyandang disabilitas dalam life skill, sementara yang lain berfokus pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Sage, 2020).

Pendidikan inklusif merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mengedepankan konsep kesetaraan, penerimaan dan pengembangan potensi setiap individu, termasuk penyandang kebutuhan khusus. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam di sekolah dasar merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa (Khairani & Rosyidi, 2022; Puspitasari et al., 2022). Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak-anak reguler saja, tetapi juga diberikan kepada anak-anak yang memiliki kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Siswa sebagai ciptaan Tuhan dengan kodratnya sendiri, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (Isroani, 2019). Tujuan pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar adalah untuk memajukan dan meningkatkan rasa percaya diri dengan memberikan dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, agama Islam sehingga mereka menjadi muslim yang lebih mengembangkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara serta di masa depan ditingkat pendidikan yang lebih tinggi (Rifa Nur Fauziyah et al., 2022).

Namun, tantangan penting muncul ketika mengintegrasikan model pembelajaran pendidikan agama Islam ke dalam lingkungan pendidikan inklusif, dimana keberagaman kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa harus diperhatikan (Penerapan et al., 2023). Menyikapi kompleksitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dalam konteks

pendidikan inklusif ditingkat sekolah dasar. Mengingat pemilihan model pembelajaran yang tepat berguna untuk merencanakan proses pembelajaran (Indriawati et al., 2021). Model pembelajaran juga menjadi salah satu unsur penting suatu proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga kemampuan seorang guru dalam memilih model pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru (Purnasari et al., 2022).

Dari beberapa uraian yang tertera penelitian ini berfokus pada pengkajian pemilihan model pembelajaran yang efektif untuk pendidikan agama Islam pada siswa inklusif, mengingat bahwa pembelajaran antara siswa inklusi dan siswa reguler memiliki titik ukur yang tidak sama. Dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran yang efektif untuk pendidikan agama Islam pada siswa inklusif. Dan hasil model pembelajaran dari penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran agama Islam dengan tetap menghormati nilai-nilai inti dari pendidikan inklusi. Penelitian ini mengkaji hubungan interdisipliner antara model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan keberhasilan implementasinya dalam lingkungan pendidikan inklusif. Dalam segi prosesnya, kebutuhan pembelajaran siswa inklusif, metode pengajaran yang efektif dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dianalisis secara menyeluruh. Keberhasilan model pembelajaran ini tidak hanya diukur dari prestasi akademik saja, tetapi juga dari perkembangan sosial, emosional, dan spiritual siswa inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan benar-benar dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dasar inklusif, sehingga setiap siswa tanpa terkecuali merasakan pembelajaran yang bermakna dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing.

Kajian tentang Pendidikan agama Islam pada sekolah inklusi sangat menarik untuk dikaji. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain ; penelitian yang dilakukan Harmaini dkk (2021) dengan hasil lima sekolah dasar di banda Aceh melaksanakan Pendidikan agama Islam dengan model kelas reguler full inclusion bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus, namun pada kondisi tertentu ada juga sekolah yang menggunakan model kelas reguler pull out. Penelitian oleh Jamaluddin dkk (2022) dengan hasil penelitian melaksanakan pendidikan inklusif antara metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan ice-breaking. Model pendidikan inklusif yang digunakan adalah model kelas standar (inklusi penuh). Dan penelitian oleh Aisyah dkk (2019) yang memiliki hasil penelitian dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau langsung, dimana materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, yaitu jenis pendekatan yang berpusat pada guru. Yang membedakan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya

inovasi pengembangan model pembelajaran PAI pada anak inklusi yang berada di jenjang sekolah dasar. Hal ini didasari dengan temuan fakta bahwa tidak semua sekolah dasar mengetahui dan memahami pelaksanaan pendidikan inklusi dan tujuannya, sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kepustakaan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI pada siswa inklusi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan baik. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai metodologi utama. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyelidiki dan menganalisis literatur yang relevan dalam ranah penelitian. Metodologi penelitian perpustakaan menggunakan sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain guna mengumpulkan informasi untuk penelitian. Ini biasanya merupakan langkah pertama dalam penelitian dan membantu menentukan latar belakang, memahami konteksnya, dan menemukan ide untuk penelitian lebih lanjut (Jaya et al., 2023).

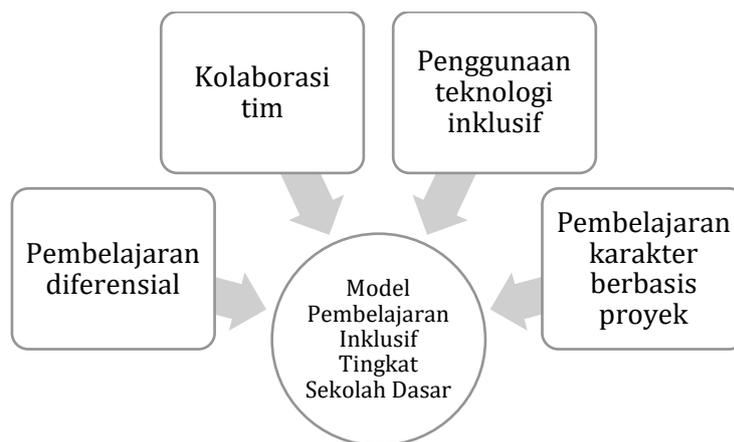
Desain atau langkah pelaksanaan dari penelitian perpustakaan ini adalah: (1) Mengidentifikasi masalah dan tujuan penelitian dengan jelas; (2) Mencari sumber daya yang relevan dan tepercaya, (3) Menganalisis dan mengevaluasi sumber daya yang ditemukan, (4) Mengatur dan mencatat hasil penelitian, dan (5) mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam laporan sistematis dan logis (Terentiev, 2022). Penelitian perpustakaan merupakan aspek penting dari berbagai disiplin ilmu, termasuk kesehatan, pendidikan, psikologi, pekerjaan sosial, keperawatan, kesehatan masyarakat, studi perpustakaan, dan riset pemasaran. Ini dapat melibatkan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif (Aditya et al., 2023). Kolaborasi antar-*library* juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Tahap awal penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber informasi kunci terkait dengan topik penelitian pendidikan agama Islam pada sekolah inklusi di sekolah dasar. Tahap berikutnya, melalui kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan konsep, teori, dan penelitian terkait. Selanjutnya, di tahap akhir, penelitian ini melakukan sintesis literatur untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan permasalahan yang masih terbuka. Metode ini memberikan landasan yang kokoh untuk memahami konteks penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, dan merinci tujuan penelitian secara menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan studi

pustaka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan konsep dalam ranah yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah ragam model pembelajaran yang dapat di aplikasikan pada Pendidikan inklusif di tingkat Sekolah Dasar (SD) terutama pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Pendidikan inklusif pada jenjang sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang sensitif dan adaptif terhadap kebutuhan beragam peserta didik. Guna menanggapi tantangan pendidikan inklusi di sekolah dasar berikut adalah model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar meliputi: pembelajaran diferensial, kolaborasi tim, penggunaan teknologi inklusif, dan pembelajaran karakter berbasis proyek (Gambar 1).



Gambar 1. Inovasi Model Pembelajaran PAI untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

1. Pembelajaran Diferensial

Pembelajaran diferensial adalah metode pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari siswa di kelas (Amalia et al., 2023). Ini mengakui bahwa siswa memiliki gaya belajar, kemampuan, dan minat yang berbeda, dan berusaha menawarkan berbagai metode untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa (Nurazijah et al., 2023). Pendekatan ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang berbeda, seperti ilmu sosial, dengan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri (Putri et al., 2023).

Smartphone dan perangkat pintar dapat digunakan sebagai alat pembelajaran di era modern untuk mempermudah dan meningkatkan pengalaman belajar (Sarief, 2022).

Penerapan pembelajaran diferensial pada Pendidikan inklusif di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya dengan model diferensiasi proses pembelajaran. Kegiatan belajar dapat dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, seperti siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat dikelompokkan dengan kegiatan membuat poster tentang nilai-nilai keIslaman, siswa dengan gaya belajar auditori dapat melakukan diskusi dalam kelompok dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat melakukan *role-playing* tentang kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW. Dengan pembelajaran yang berdiferensiasi seperti ini akan membantu siswa dalam memahami materi dan tidak menyamaratakan kemampuan siswa. Ketika penyesuaian proses pembelajaran sesuai kebutuhan individu, maka siswa dapat mencapai potensi optimalnya.

Pembelajaran diferensial di sekolah dasar bertujuan untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa (Faigawati et al., 2023; Rigianti, 2023; Shevchuk, 2023). Ini melibatkan adaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi karakteristik individu dan perbedaan siswa (Pada et al., 2023). Diferensiasi dapat dicapai melalui berbagai bentuk dan cara, seperti penyelesaian tugas bersama, kerja mandiri, dan berbagai tingkat kesulitan tugas (Pebriyanti, 2023). Manfaat pembelajaran diferensial termasuk membantu menumbuhkan elemen kreativitas, mengurangi kegagalan secara signifikan, mendorong adaptasi yang berbeda berdasarkan keahlian, dan tampaknya mendukung keteraturan dalam perilaku (Herwina, 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu perlu memahami dan mengetahui pembelajaran diferensiasi ini, sebab dengan pembelajaran diferensiasi ini siswa dapat mencapai potensi belajar yang optimal, pembelajaran materi PAI yang disajikan dengan berbagai cara akan membantu siswa lebih mudah memahami. Selain itu siswa akan merasa lebih tertantang dan termotivasi karena pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka. Pembelajaran yang dibedakan adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengajar PAI di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami perbedaan individu pada siswa, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan, baik dari segi kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Penerapan pembelajaran diferensial telah ditemukan memiliki dampak positif pada motivasi siswa dan hasil belajar. Guru memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi beragam kebutuhan belajar siswa, dan kolaborasi dengan orang tua penting untuk

memaksimalkan hasil pembelajaran siswa. Lingkungan belajar yang efektif dan konstruktif juga penting untuk keberhasilan pembelajaran yang berbeda. Secara keseluruhan, pembelajaran yang berbeda di sekolah dasar dianggap sebagai pendekatan yang berharga untuk mengakomodasi keragaman siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Hal ini sangat berfungsi sebagai model pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di sekolah dasar.

2. Kolaborasi Tim

Dalam model pembelajaran kolaborasi tim, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Model ini menekankan proses pembelajaran yang aktif, sosial, dan menarik dimana kerja tim menghasilkan produk dan pengetahuan. Ini membantu siswa memahami berbagai perspektif dalam situasi profesional dunia nyata dan meningkatkan keterampilan mereka dalam komunikasi, interpersonal, pemikiran metakognitif, dan pemecahan masalah (Dunham et al., 2022). Dalam model ini, kegiatan pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa bekerja sama dan bertukar ide satu sama lain, yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka (S. Lu et al., 2022). Model pembelajaran kolaborasi tim bergantung pada komitmen bersama, motivasi intrinsik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan manajemen dan kepemimpinan, infrastruktur pendukung, dan dana (Robbins, 2020).

Model pembelajaran kolaboratif telah ditemukan efektif dalam meningkatkan hasil siswa dan keterlibatan di sekolah dasar. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif, seperti model Teams Games Tournament (TGT) (Galuh Ningtiaz et al., 2023), model tim mendengarkan (Usmaedi et al., 2022), dan model kuis tim (Lina et al., 2022), telah terbukti meningkatkan kolaborasi siswa dan hasil pembelajaran. Model-model ini melibatkan siswa yang bekerja bersama dalam tim, mempromosikan partisipasi aktif dan kerja sama di antara siswa. Penerapan model pembelajaran kolaboratif telah ditemukan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa (Muhammad Kurnia Ghani et al., 2022; Wahyuningrum, 2022). Namun, tantangan seperti manajemen waktu, alokasi tugas, dan dukungan guru perlu diatasi. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, disarankan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan bagi pendidik, sumber daya dan fasilitas yang memadai, penyesuaian kurikulum, dan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Secara keseluruhan, tujuan model ini adalah untuk mendidik siswa untuk kemampuan yang diperlukan di tempat kerja modern di mana kerja sama dan pemecahan masalah sangat penting (Bandono, 2020). Model-model kolaborasi tim ini dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan pembelajaran inklusi di sekolah dasar terutama pada pendidikan agama Islam.

3. Penggunaan Teknologi Inklusif

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam Pendidikan memiliki manfaat yang sangat luas termasuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara untuk menggambarkan dan mengekspresikan informasi serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk melakukan evaluasi. Dalam pendidikan Islam, penggunaan teknologi inklusif sangat penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Teknologi membantu berbagai aspek pendidikan agama Islam, seperti alat evaluasi, media transmisi, dan forum untuk desain dan perencanaan pembelajaran (Hanifah Salsabila et al., 2023). Teknologi digital seperti Internet of Things (IoT) dan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan peran teknologi dalam pendidikan Islam (Salsabila, 2019).

Penggunaan teknologi di sekolah dasar telah ditemukan memiliki dampak positif pada pendidikan inklusif. Guru menganggap teknologi digital bermanfaat bagi semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dalam pendidikan membaca dan menulis (Johler et al., 2022). Mereka menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan keterampilan membaca dan menulis yang berbeda, dan pengetahuan yang mereka rasakan tentang mengelola teknologi digital terkait dengan persepsi mereka tentang fasilitasi partisipasi siswa dalam pendidikan (Fälth et al., 2022). Dalam kasus anak sekolah dasar tunanetra, pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) modern telah terbukti mengoptimalkan proses pendidikan dan mendukung pembentukan kosakata (Zamashnyuk et al., 2022). Selain itu, teknologi kerjasama sekolah-keluarga telah ditemukan efektif dalam mempromosikan pendidikan inklusif bagi siswa sekolah dasar (Sarsenbayeva et al., 2022). Pengalaman guru dengan integrasi teknologi menyoroti pentingnya pengetahuan konten, pelatihan yang tepat, program pengembangan profesional, standar kurikulum yang jelas, dan pembentukan komunitas pengajar (Pappa et al., 2023).

4. Pembelajaran Karakter Berbasis Proyek

Nilai karakter adalah komponen penting yang harus ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini hingga dia memasuki pendidikan formal (Ayurachmawati, 2018). Pembelajaran karakter berbasis proyek adalah metode pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengembangan karakter siswa. Metode ini melibatkan siswa untuk mengerjakan proyek yang mengharuskan mereka menerapkan nilai-nilai dan keterampilan karakter dalam situasi dunia nyata. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek ini berhasil meningkatkan

karakter dan semangat internal siswa (Cahyono et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang melibatkan siswa mengerjakan proyek yang diawasi oleh guru. Karena tugas siswa menciptakan hasil, pembelajaran ini membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam. Tindakan dan keterampilan adalah bagian dari psikomotorik (Khasanah et al., 2022).

Model pembelajaran karakter berbasis proyek penting untuk pendidikan inklusi di sekolah dasar. Ini membantu dalam membangun karakter superior bagi siswa dan mengatasi tantangan pendidikan karakter di era globalisasi dan perubahan sosial yang kompleks (Dirgantari et al., 2023). Menerapkan model pendidikan karakter berbasis etnopedagogis dapat efektif dalam mengelola pendidikan inklusif di sekolah dasar (Majid et al., 2023). Model ini berfokus pada penyesuaian layanan pembelajaran dan manajemen dengan kebutuhan individu anak-anak inklusif dan memberikan dukungan bagi pendidik dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus (Yulianti, 2023). Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Kewarganegaraan bagi siswa inklusif dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti kolaborasi tim, pembelajaran individual, dan pembelajaran berbasis multimodalitas (Badeni et al., 2023). Selain itu, mengintegrasikan model pendidikan karakter berbasis kebijaksanaan lokal dapat membantu dalam pengembangan karakter moral siswa dan mempromosikan perilaku dan sikap positif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pentingnya model dan pendekatan pembelajaran inovatif dalam menjawab tantangan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa inklusi di sekolah dasar. Temuan penelitian ini mengidentifikasi empat model yang efektif, yaitu pembelajaran diferensial, kolaborasi tim, pendidikan inklusif berbasis teknologi, dan pembelajaran karakter berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan strategi yang fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa inklusi, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur pendidikan Islam dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam ke dalam model pembelajaran inovatif. Sedangkan secara praktis, temuan ini memberikan wawasan yang dapat diimplementasikan oleh pendidik, pemimpin sekolah, dan pembuat kebijakan. Penerapan model-model ini dapat meningkatkan kualitas PAI bagi siswa inklusi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, dan mendukung guru dalam mengadopsi strategi inklusif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan metode studi pustaka dan sumber data sekunder, yang mungkin belum sepenuhnya menangkap kompleksitas

pelaksanaan PAI di kelas inklusi. Untuk itu, disarankan pada penelitian ke depan, dapat menggunakan metode berbasis lapangan, seperti studi kasus, observasi kelas, dan wawancara dengan pendidik serta siswa, untuk memperluas temuan ini.

Daftar Rujukan

- Aditya, Y., Melfan, S. N., Halomoan, N. A., & Umar, A. (2023). Membangun Jaringan Kerjasama Dalam Rangka Pemberdayaan Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 269-279. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2425>.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>.
- Ayurachmawati, P. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 410-416.
- Badeni, B., & Saparahayuningsih, S. (2023). The Implementation of Local Wisdom-Based Character Education in Elementary School. *Journal of Educational Issues*, 9(2), 179-198. <https://doi.org/10.5296/jei.v9i2.20768>.
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 94-100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>.
- Cahyono, C., Sulaeman, M., Siregar, M., & Marlina, Y. (2023). Digital Transformation Of Education Through Garda Kagum (Teacher Community Empowerment Movement) On The Quality And Motivation Of Teachers. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(4), 746-758.
- Dewi, T. P. (2023). Problematika penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sd immersion ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Pnorogo).
- Dirgantari, N., & Cahyani, I. (2023). A Concept: Ethnopedagogical-Based Character Educational Model Of Elementary School Students. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(04), 2096-2108. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i04.53>.
- Faigawati, F., Safitri, M. L. O., Dwi Indriani, F., Sabrina, F., Kinanti, K., Mursid, H., & Fathurohman, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning in Elementary Schools. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 47-58. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.8362>.
- Fälth, L., & Selenius, H. (2022). Primary school teachers' use and perception of digital technology in early reading and writing education in inclusive settings. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 19(3), 790-799. <https://doi.org/10.1080/17483107.2022.2125089>.
- Fauziyah, R. N. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 120-126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>.

- Galuh Ningtiaz, P., Alfian, M., & Kuncoro, T. (2023). Analysis of the Application of the Teams Games Tournament (TGT) Learning Model in Primary School. *KnE Social Sciences*, 8(10), 216-221. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13448>.
- Hanifah Salsabila, U., Rosyada Ayu Fatimah, Anisa Indriyani, R., Dirahman, F., & Anendi, Y. (2023). Analysis of Technology Involvement in Islamic Religious Education Learning. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 5(1), 70-77. <https://doi.org/10.24903/bej.v5i1.1167>.
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). Model Dan Strategi Pembelajaran. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(2), 274-284. doi: 10.51729/6246.
- Isroani, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *QUALITY*, 7(1), 50-65. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.5180>.
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117-126. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>.
- Johler, M., & Krumsvik, R. J. (2022). Increasing inclusion through differentiated instruction in a technology-rich primary school classroom in Norway. *Education 3-13*, 1-15. <https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2143721>.
- Juhri, J. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Dasar. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 425-431. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1916>.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199-210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>.
- Khasanah, S. U., & Darsinah. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 281-287.
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *ARZUSIN*, 2(6), 602-610. <https://doi.org/10.58578/arsusin.v2i6.703>.
- Lina, E., Aprinawati, I., & Mufarizuddin, M. (2022). An Application of the Team Quiz Learning Model to Improving Cooperation Capabilities in Elementary School. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2900-2910. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4428>.
- Majid, N., Warman, W., Wingkolatin, W., & Selvia, J. (2023). The Implementation Of Character Education On Civics Education Subject For Inclusive Students. *Educational Studies: Conference Series*, 2(2), 288-296. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i2.1634>.
- Mardiana, & Ahmad Khoiri, K. (2021). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i1.651>.
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. In Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Muhammad Kurnia Ghani, Wahyu Hastini, & Dedi Pramono. (2022). The Application Of The Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model To Increase The Activity Of Class 1 Students In Elementary School. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 4(2), 175-182. <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.95>
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798-1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>.
- Pada, A., Nasaruddin, N., & B, L. (2023). The Effect of Differentiation Learning to Increase Learning Motivation of Students in Elementary Schools. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(03), 170-174. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i03.39>.
- Pappa, C. I., Georgiou, D., & Pittich, D. (2023). Technology education in primary schools: addressing teachers' perceptions, perceived barriers, and needs. *International Journal of Technology and Design Education*, 34(2), 485-503. <https://doi.org/10.1007/s10798-023-09828-8>.
- Paulus, K., Utan, S., & Selatan, K. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusi Sekolah Dasar Negeri Di Dki Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 25-31.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(01), 89-96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>.
- Purnasari, P. D., Sumarni, M. L., & Sadewo, Y. D. (2022). Pendampingan Pemilihan Model Pembelajaran Ditinjau Dari Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 75-82. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.31856>.
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57-68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Putri, S. A., & Prafitasari, A. N. (2023). Analisis Impelementasi Konsep Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada Era Digital 4.0 di Kelas X. *ScienceEdu*, 6(1), 16-22. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39701>.
- Rahayu, S. M. (2015). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 355-363. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3048>.
- Rahmi, A., & Muqowim, M. (2022). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif pada Madrasah di Sumatera Barat. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 112-122. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.442>.
- Rigianti, H. A. (2023). The Concept Of Differentiated Learning: Elementary School Learning Diversity Solution. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(2), 285-298. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i2.8992>.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83-88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.

- Sage, N. (2020). Model Pembelajaran Sekolah Peduli Anak Hebat (Spah) Bagi Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v1i1.12>.
- Salsabila, U. H. (2019). A Preliminary Analysis: Digital Inclusion Domain in Islamic Education. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 12-18. <https://doi.org/10.31763/ijele.v1i1.23>.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>.
- Sarsenbayeva, B., Seksembaevich, M. M., Aitbaevna, A. Z., Alzhanov, G., Zhasulan, K., & Mynzhasarovich, B. D. (2022). Technology of school-family cooperation in promoting inclusive education. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 825-836. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7363>.
- Shevchuk, L. (2023). Forms Of The Differentiation Of Work With Texts In Primary Schools. Society. Integration. Education. *Proceedings of the International Scientific Conference*, 1, 738-748. <https://doi.org/10.17770/sie2023vol1.7167>.
- Suharjo, S., & Zakir, S. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Sultra Educational Journal*, 1(3), 51-59. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.201>.
- Terentiev, S. (2022). Theoretical approaches to information and communication support in public libraries network. *Scientific Journal "Library Science. Record Studies. Informology,"* 3, 81-86. <https://doi.org/10.32461/2409-9805.3.2022.267000>.
- Usmaedi, U., Maftuh, B., Hamdan, H., Nurbayani K, S., & Siswanto, P. (2022). The Use of Cooperative Learning Method Type of Listening Team to Increase Students' Learning Outcomes in Social Studies at 4th Grade of Elementary School. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1648-1654. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4051>.
- Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 4(4), 2029-2035. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.3060>.
- Widjaya, Y. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v5i0.1783>.
- Yulianti. (2023). Literature Study: Character Education Model of Elementary School Students. *Journal KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13453>.
- Zamashnyuk, E. V., Kruglova, T. A., & Potemkina, A. V. (2022). The Use of Information and Communication Technologies in the Process of Forming Vocabulary in Visually Impaired Primary Schoolchildren in the Context of Inclusive Education. *Pedagogy. Theory & Practice*, 7(7). <https://doi.org/10.30853/ped20220109>.